**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN PERILAKU *CARING* PADA PERAWAT PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA BANYUMAS**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN JOB STRESS AND CARING BEHAVIOR IN NURSES OF MENTAL DISORDER PATIENTS AT BANYUMAS MENTAL HOSPITAL***

**Apriliana Faisly Cendana, Santi Esterlita Purnamasari**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[18081873@student.mercubuana\_yogya.ac.id](mailto:18081873@student.mercubuana_yogya.ac.id)

081357944384

**Abstrak**

Stres kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan perawat pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Banyumas. Hipotesis dalam penelitian adalah adanya hubungan negatif yang signifikan antara stress kerja dengan perilaku *caring* pada perawat jiwa. Subjek dalam penelitian ini merupakan perawat jiwa dengan rentang usia 30 sampai 50 tahun yang berjumlah 40 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode skala. Pengambilan data menggunakan skala stres kerja dan skala perilaku *caring*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari karl pearson. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian diperoleh korelasi sebesar -0,358 dengan ( p < 0,050 ) hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat jiwa di rumah sakit jiwa Banyumas. Hipotesis ini diterima dalam penelitian dengan menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,128 variabel stres kerja menunjukkan kontribusi sebesar 12,8%, sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keluarga, tingkat sosial dan sikap kepribadian.

Kata kunci : Stres kerja, perilaku caring, perawat jiwa.

**Abstract**

*Excessive work stress can affect the quality of health services provided to patients. This study aims to determine the relationship between work stress and nurses with mental disorders at the Banyumas mental hospital. The hypothesis in the research is that there is a significant negative relationship between work stress and caring behavior in mental health nurses. The subjects in this study were mental nurses with an age range of 30 to 50 years, totaling 40 respondents. The method used in this research is quantitative with a scale method. Data collection used the work stress scale and caring behavior scale. The data analysis technique used is product moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of data analysis in the research, a correlation of -0.358 was obtained with (p < 0.050) these results indicating a negative relationship between work stress and caring behavior in mental nurses at the Banyumas mental hospital. This hypothesis was accepted in the research by showing a coefficient of determination (R2) of 0.128. The work stress variable showed a contribution of 12.8%, the remaining 87.2% was influenced by other factors such as family factors, social level and personality attitudes.*

*Keywords:**Work stress, caring behavior, mental health nurses.*

**PENDAHULUAN**

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009). Rumah sakit memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya percepatan perbaikan status kesehatan masyarakat. Paradigma baru pelayanan kesehatan menuntut rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu pada kode etik profesi (Agussalim, dkk 2020).

Menurut Kusnanto (2019) salah satu sentral dalam praktik keperawatan adalah perilaku *caring*, yaitu sikap peduli perawat terhadap klien dalam merawat dengan tulus, sepenuh hati, penuh kasih sayang, baik melalui komunikasi, dukungan maupun tindakan langsung. Perilaku ini diberikan dalam bentuk mendengar dengan perhatian, memberi rasa nyaman, berkata jujur, memiliki kesabaran, bertanggung jawab, memberi informasi sehingga klien dapat mengambil keputusan, memberi sentuhan, memajukan sensitifitas, menunjukkan rasa hormat pada klien dan memanggil pasien dengan namanya (Erita, 2021). Hal ini perlu dilakukan karena seorang perawat dituntut untuk lebih peduli kepada pasien. Perilaku *caring* ini akan membuat pasien merasa nyaman, aman, dan stres akibat penyakit berkurang sehingga kepuasan pasien bisa dapat direalisasikan, selain itu, caring juga menekankan harga diri individu, artinya dalam melaksanakan praktik keperawatan, perawat harus selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien sehingga bisa memberikan pelayanan kesehatan yang tepat.

Menurut Erita (2021) perilaku *caring* merupakan tugas primer dari seorang perawat, sehingga perilaku caring akan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan klien terutama di rumah sakit, dimana citra institusi ditentukan oleh kualitas pelayanan yang nantinya akan mampu meningkatkan kepuasan klien dan mutu pelayanan (Potter & Perry, 2009). Selain itu, perilaku *caring* yang baik yang ditunjukkan oleh perawat dapat mendorong kesehatan dan pertumbuhan pasien yang akan mempengaruhi kepuasan klien yang kemudian akan sangat bermanfaat secara finansial bagi industri pelayanan kesehatan, namun ternyata masih ada perawat yang kurang baik dalam memberikan perilaku *caring*.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Demur, Mahmud, & Yeni (2019) bahwa dari 80 perawat di ruang rawat inap RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi, sebanyak 53,8% menunjukkan perilaku caring yang kurang baik. Hasil penelitian Afrini (2019) juga menunjukkan hal serupa, dimana dari 258 responden pasien yang dirawat di ruang rawat bedah dan non bedah menyatakan bahwa sebanyak 40,7% perawat di ruangan rawat inap berperilaku *caring* kurang baik. Penelitian Lumbantobing, Susilaningsih, & Dadi (2019) menunjukkan bahwa dari 67 orang pasien yang menjadi responden, sebanyak 37 orang pasien (55.2%) mempersepsikan perilaku *caring* perawat masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa masih adanya perawat yang kurang baik dalam memberikan perilaku *caring* pada pasien.

Hal yang dialami oleh perawat di rumah sakit jiwa sejalan dengan pernyataan Forrest (Morrison & Burnard, 2009; Kusnanto, 2019) bahwa optimalnya perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah faktor diri sendiri meliputi pengalaman, kepercayaan, penilaian diri, ketidaksetujuan dengan pasien, perasaan baik tentang pekerjaan dan belajar peduli di sekolah. Faktor pasien meliputi pasien sulit untuk dirawat dan perkataan pasien kepada perawat. Faktor frustasi meliputi kekurangan waktu, administrasi keperawatan, lingkungan fisik, rekan perawat, stres, dan dilemma. Faktor *coping*, meliputi berfokus pada pengerjaan tugas dengan segera, pembicaraan, bersantai, melindungi diri. Faktor kenyamanan dan dukungan meliputi rekan perawat, kerjasama, dan pengawas satuan.

Adapun faktor yang akan dibahas pada penelitian ini adalah stres kerja. Hal ini sejalan dengan data awal yang peneliti temukan pada perawat di rumah sakit jiwa, dimana stres kerja menyebabkan perawat kelelahan, sehingga tidak dapat melakukan perilaku *caring* terdapat pasien dengan optimal. Stres kerja merupakan reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan berdampak pada hasil kerja individu (Izzati & Mulyana, 2019). Menurut Babapour, Gahassab‑Mozaﬀari & Fathnezhad‑Kazemi (2022) stres yang berhubungan dengan pekerjaan mengakibatkan hilangnya kasih sayang untuk pasien dan peningkatan insiden kesalahan praktik dan oleh karena itu terkait dengan kualitas perawatan yang kurang baik. Porcel-Gálvez, dkk (2020) menyampaikan bahwa stres bagi perawat dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan pekerjaan kepuasan perawat, meningkatkan ketidakhadiran dan pengabaian profesi dan akhirnya, secara negatif mempengaruhi kualitas perawatan pasien dan kesehatan staf. Stres kerja yang tinggi juga akan menyebabkan komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan kerjasama antara perawat dan pasien, tingginya *dropout/turnover*, dan rasa ketidakpuasan kerja dengan perawat (Aty, dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Banyumas?”

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kunatitatif dengan menggunakan metode korelasi product moment dari Karl Pearson. Subjek dalam penelitian ini adalah perawat pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Banyumas. Jumlah subjek yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh kelompok populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu berupa daftar pernyataan yang akan diisi oleh responden, dimana tersedia petunjuk atau pedoman pengisian agar responden dapat mengisi jawabannya sesuai dengan petunjuk pengisi serta arahan yang diberikan oleh peneliti (Vianitati, 2021). Adapun bentuk kuesioner yang akan digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial (Suhirman & Yusuf, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Kategorisasi Skor Stres Kerja*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Norma** | **Interval Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | X < M | X < 72 | Rendah | 0 | 0% |
| 2 | M – 1 SD ≤ X < M + 1 SD | 72 ≤ X 108 | Sedang | 37 | 92,5% |
| 3 | X ≥ M + 1 SD | X ≥ 108 | Tinggi | 3 | 7,5% |
|  |  |  | Total | 40 | 100% |

Keterangan :

X : Rata-rata

M : Rerata Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Hasil kategorisasi dari stres kerja menunjukkan bahwa dari 40 subjek penelitian, terdapat 7,5% menunjukkan stress kerja dalam kategorisasi tinggi. Sedangkan 92,5% menunjukkan stress kerja dalam kategorisasi sedang, dan tidak ada yang menunjukkan stress kerja pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki stress kerja dengan kategorisasi sedang.

*Kategorisasi Skor Perilaku Caring*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Norma** | **Interval Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | X < M | X < 144 | Rendah | 0 | 0% |
| 2 | M – 1 SD ≤ X < M + 1 SD | 144 ≤ X 216 | Sedang | 40 | 100% |
| 3 | X ≥ M + 1 SD | X ≥ 216 | Tinggi | 0 | 0% |
|  |  |  | Total | 40 | 100% |

Keterangan :

X : Rata-rata

M : Rerata Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil kategorisasi data peilaku *caring*, diketahui bahwa dari 40 subjek penelitian, terdapat 100% yang memiliki perilaku *caring* sedang. Sedangkan untuk kategorisasi tinggi dan rendah terdapat 0% yang memiliki perilaku *caring*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku caring dengan kategori sedang.

**Hasil Uji Prasyarat**

1. Uji Normalitass

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel stress kerja diperoleh K-S Z = 0,115 dengan p = 0,198 (p > 0,050) maka artinya sebaran data stress kerja memiliki distribusi yang normal. Sedangkan untuk varibel perilaku *caring* diperoleh K-S Z = 0,134 dengan p = 0,069 (p > 0,050) maka artinya sebaran data perilaku *caring* memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada stress kerja dengan perilaku *caring* memiliki distribusi yang normal.

1. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas diperoleh nilai F = 4.837 dengan p = 0,037 (p < 0,050), maka hubungan antara stress kerja dengan perilaku *caring* pada perawat jiwa merupakan hubungan yang linear.

1. Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi *product moment* (*pearson correlation*) diperoleh koefisien korelasi (rxy) = - 0,358 dengan (p < 0,050). Artinya terdapat hubungan negatif antara stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat pasien gangguan jiwa dirumah saskit jiwa Banyumas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh perawat jiwa, maka semakin rendah perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien. Begitu pun sebaliknya, ketika semakin rendah stress kerja pada perawat jiwa maka semakin tinggi perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien. Hasil dari analisis data yang diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,128 yang menunjukkan bahwa variabel stress kerja memiliki kontribusi sebesar 12,8% terhadap perilaku *caring*.

Adapun aspek-aspek stress kerja menurut Beehr (Angwen, 2017) bahwa stress kerja terdiri dari aspek fisiologis merupakan respon tubuh dalam kondisi tertekan atau stress, seperti detak jantung berdebar kencang, tekanan darah meningkat, gangguan pernafasan, dan bahkan sampai sulit tidur. Aspek psikologis atau emosi merupakan respon dari keadaan tertekan karena pekerjaan yang dimiliki. Hal ini dapat membuat pekerja merasakan kecemasan berlebihan, mudah tersinggung, mudah marah, turunnya motivasi, turunnya kepercayaan dirim dan sampai menarik diri dari pergaulan. Aspek perilaku merupakan respon fisik yang dilampiaskan dalam bentuk sikap dan perilaku, seperti prokrastinasi, menurunnya hubungan interpersonal dengan keluarga maupun teman, dan meningkatnya atau menurunnya nafsu makan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perawat dengan usia 45 tahun dengan jumlah 9 responden (22,5%). Kedewasaan usia seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan bersikap dalam menerima stressor dan menghadapi masalah. Semakin dewasa maka akan semakin matang secara fisik dan emosinya. Menurut Putri, 2018 menyatakan bahwa pada usia dewasa maka kesehatan dan kekuatan tenaga fisik mencapai puncaknya, secara psikis muncul keinginan dan usaha pemantapan, sering mengalami ketegangan emosi karena suatu persoalan. Adapaun aspek yang menunjang adalah aspek psikologis atau emosi dimana aspek ini merupakan respon dari keadaan tertekan karena pekerjaan yang dimiliki. Hal ini dapat membuat pekerja merasakan kecemasan yang berlebihan, mudah tersinggung, mudah marah, turunnya motivasi, turunnya kepercayaan diri. Seperti pada aitem ke-2, saya cemas ketika merawat pasien sedang kambuh. Dalam pernyataan tersebut banyak subjek yang menjawab setuju dan sangat setuju, artinya subjek mengalami ketegangan emosi saat berinteraksi dengan pasien.

Aspek fisiologis merupakan respon tubuh dalam kondisi tertekan atau stress, seperti detak jantung berdebar kencang, tekanan darah meningkat, gangguan pernafasan, dan bahkan sampai sulit tidur. Seperti pada aitem ke-7 Saya mengeluarkan keringat yang berlebihan karena merawat pasien yang sedang kambuh. Dalam pernyataan tersebut banyak subjek yang menjawab setuju dan sangat setuju. Artinya subjek mengalami kondisi yang tertekan atau stres ketika berada dilingkungan kerjanya. Hal ini didukung oleh penelitian (Nurdiawati, E 2018) bahwa stress kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan yang tidak bisa atau belum bisa dijangkau oleh kemampuannya. Dapat disimpulkan bahwa stress kerja fisiologis berpengaruh terhadap produktifitas pekerja.

Aspek perilaku merupakan respon fisik yang dilampiaskan dalam bentuk sikap dan perilaku, seperti prokrastinasi, menurunnya hubungan interpersonal dengan keluarga maupun teman, dan meningkatnya atau menurunnya nafsu makan. Seperti pada aitem ke-13, saya merokok untuk menghilangkan beban kerja. Dalam pernyataan tersebut banyak subjek yang menjawab setuju dan sangat setuju. Artinya subjek melampiaskannya dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian ((Nurdiawati, E 2018) mengatakan bahwa stres perilaku adalah stres yang berpengaruh terhadap produktifitas, absensi juga perubahan dalam kebiasaan makan, meningkatnya merokok dann konsumsi alkohol, bicara cepat dan gelisah. Dalam hal ini stres kerja yang terlalu tinggi mengakibatkan perilaku caring yang dimiliki perawat rendah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka daapt ditarik kesimpulan bahwa terapat korelasi antara stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat pasien gangguan jiwa dirumah sakit jiwa Banyumas, dengan korelasi (rxy) = - 0,358 dengan (p < 0,050). Artinya terdapat hubungan negatif antara stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat pasien gangguan jiwa dirumah saskit jiwa Banyumas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi stress kerja yang dialami oleh perawat jiwa, maka semakin rendah perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien. Begitupun sebaliknya, ketika semakin rendah stress kerja pada perawat jiwa maka semakin tinggi perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Albano, V., CruzCalero, F. D., Francisco, M. G., Ramolete, M. C., & Rivera, D. L. (2022). Caring Behavior of Nurses: A Concept Analysis. Health Notions, 6(7), 337-342. <http://dx.doi.org/10.33846/hn60706>

Adnyana, I Made Dwi Mertha. (2021). Populasi dan Sampel Ch. 7. In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung : Media Sains Indonesia

Afrini, Suwirna. (2019). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019. [Skripsi]. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Agussalim, Muhammad Asikin, M Nasir, I Takko Podding, Alamsyah, Rahman, Caring Behavior of Nurses Increase Level of Client’s Satisfaction in Clinical Area. 2020 - 10(5). AJBSR.MS.ID.001544. DOI: 10.34297/AJBSR.2020.10.001544.

Angwen, Dea Gitta. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Fisik Dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pt Panggung Electric Citrabuana. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(2), 577-586.

Asih, G. Y. Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). Stres Kerja. Semarang : Universitas Semarang Press.

Aty, Y. M. V. B., Herwanti, E., Mau, A., Ayatullah, M. I., & Asriwhardani, F. (2020). Factors Affecting Nurse Caring Behavior. JURNAL INFO KESEHATAN,18(2),171-181. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol18Iss2.396>

Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Babapour, AR., Gahassab-Mozaffari, N. & Fathnezhad-Kazemi, A. Nurses’ job stress and its impact on quality of life and caring behaviors: a cross-sectional study. BMC Nurs 21, 75 (2022). https://doi.org/10.1186/s12912-022-00852-y

Bina, K., Shanti, A., Shobha, B., Radhika, U., & Kabita, S. (2020). Attitude of Nurses towards Care of Elderly People in Teaching Hospitals of Kathmandu Valley. Birat Journal of Health Sciences. 5. 1022-1026. 10.3126/bjhs.v5i2.31375.

Boyd, Claire. (2014). Care And Compassion In Nursing. In Communication Skills For Nurses. Oxford : John Wiley & Sons, Ltd.

Budiyanto, dkk, (2019). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon, **8**, (3),1-18.

Dawood, Eman & Mitsu, Rufa & Monica, Agnes. (2017). Perceived Psychiatric Nurses Job Stress: A cross sectional study. IOSR Journal of Nursing and Health Science. 06. 37-47. 10.9790/1959-0602063747.

Demur, D.R.D.N. Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal) 6 (2) 2019: 164-176.

Desima, Riza. (2013). Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. Jurnal Keperawatan, vol. 4, no. 1, Jan. 2013, doi:10.22219/jk.v4i1.2380.

Duquette, A., Kerouac, S., Sandhu, B.K. (1994). Factors related to nursing burnout: A review of empirical knowledge. Journal Issues Mental Health Nursing. 15:357-358.

Evli, M., Odek, O., & Savas, M., (2021). The Effect of Stress Level on Patient Care Behavior in Nurses. International Journal of Caring Sciences, 14(1), 326-336.

Erita. (2021). Modul Bahan Ajar Caring. Jakarta : Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.

Fox, S., Spector, P. E. (1999). A model of work frustration–aggression. , 20(6), 915–931. doi:10.1002/(sici)1099-1379(199911)20:6<915::aid-job918>3.0.co;2-6

Hamim, Nur. (2015). Workload and Work Stress on Caring Behavior in nurse on Nursing Services. International Journal of Human Resource Studies, 5(3), 148-160.

Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. (2019). Psikologi Industri & Organisasi. Surabaya : Penerbit Bintang Surabaya.

Karo, Mestiana. (2021). Caring dalam Perawatan. Yogyakarta : PT Kanisius.

Kendall, E., Murphy, P., O’Neill, V., Bursnall, S. (2000). Occupational Stress: Factors that Contribute to its Occurrence and Effective Management. A Report to the Workers’ Compensation And Rehabilitation Commission. Australia : WorkCover Western Australia.

Kim, Jee-Hye. (2021). The Relationship between Employee's Work-Related Stress and Work Ability based on Qualitative Literature Analysis. Journal of Industrial Distribution & Business, 12(7), 15-25

Kusnanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Lestari, R., Kumboyono, K., & Dyta, L. (2010). Work Stress Level and Caring Behaviour of Nurses. Jurnal Ners, 5(2), 164-170.

Lumbantobing, Valentina & Susilaningsih, F Sri & Dadi, Maknun. (2020). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik. 15. 129. 10.26630/jkep.v15i2.1379.

Nurdiawati, Ela & Nina Atiatunnisa. (2018). Hubungan Stres Kerja Fisiologis, Psikologis, dan Perilaku dengan Kinerja Karyawan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faletehan, Serang Banten, Indonesia, 5(3) 117-124.

Porcel-GÃ¡lvez, Ana MarÃ­a; Barrientos-Trigo, Sergio; BermÃºdez-GarcÃ­a, Sara; FernÃ¡ndez-GarcÃ­a, Elena; Bueno-FerrÃ¡n, Mercedes; Badanta, BÃ¡rbara (2020). The Nursing Stress Scale-Spanish Version: An Update to Its Psychometric Properties and Validation of a Short-form Version in Acute Care Hospital Settings. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(22), 8456–. doi:10.3390/ijerph17228456

Potter, P.A & Perry,A.G (2009) Fundamental of nursing, 7th edition. Singpore: Elsevier.

Putri, I.I (2018) Hubungan antara Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat (Fakultas Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia medika : Jombang).

Rizkianti I & Haryani A. (2020). The Relationship Between Workload and Work Stress With Caring Behavior Of Nurses in Inpatient Rooms. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(2):159–66.

Robbins, P. S & Judge, T. A. (2017). Organizational Behaviour, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.

Salehipour, S., Sadeghian, R., Kordsalarzehi, F., Arbabisarjou, A., Rafeie, R., & Payandeh, A. (2020). Relationship Between Job Stress, Life Expectancy and caring Behaviors in nurses working in teaching hospitals of Zahedan University of Medical Sciences. Pakistan Journal of Medical & Health Science, 14(4), 1831-1836.

Schoombee, Johannes & Merwe, Johanna & Kruger, Lou -Marie. (2014). The stress of caring: The manifestation of stress in the nurse-patient relationship. Social Work/Maatskaplike Werk. 41. 10.15270/41-4-318.

Stuhlmiller, C. (2003). Trauma, culture and meaning: central issues for mental health nursing. International Journal of Mental Health Nursing. 12 (1), 1–3.

Suhirman & Yusuf. (2019). Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis. Mataram : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Supriadi, Gito. (2021). Statistik Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.

Surya, Saputra, Andika (2021). Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK. Cabang Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009

Vianitati, Pasionista. (2021). Pengumpulan Data Ch. 9. In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung : Media Sains Indonesia.

Widana, Wayan., & Muliani, Putu Lia. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang : Klik Media.

Widhiastuti, H., Asih, G. Y., & Kurniawan, Y. (2020). Mengelola Stres Pada Pekerjaan Yang Beresiko Tinggi Kaitannya dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Semarang : Universitas Semarang Press.

Yada, H., Abe, H., Funakoshi, Y., Omori, H., Matsuo, H., Ishida, Y., & Katoh, T. (2011). Development of the Psychiatric Nurse Job Stressor Scale (PNJSS). , 65(6), 567–575. doi:10.1111/j.1440-1819.2011.02258.x

Zulkarnaen, Rifaldi (2018). Analisis Faktor Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Haji Surabaya Berbasis Teori Kinerja Gibson. Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga Surabaya